

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik di WPP 712 dan WPP 714 mempengaruhi PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap di 14 provinsi kawasan WPP 712 dan WPP 714 pada tahun 2010-2019, serta untuk mengetahui apakah PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap memiliki hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi. Persamaan pertama menggunakan PDRB perikanan sebagai variabel dependen dengan variabel independennya adalah produksi perikanan tangkap, angka konsumsi ikan, nilai tukar nelayan, jumlah nelayan, dan dummy variabel untuk mewakili karakteristik WPP 712 dan WPP 714. Persamaan dua menggunakan produksi perikanan tangkap sebagai variabel dependen dengan variabel independennya adalah PDRB perikanan, jumlah kapal perikanan, dan dummy variabel yang mewakili karakteristik WPP 712 dan WPP 714. Data yang digunakan merupakan data panel dengan 14 provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara dalam rentang waktu 2010-2019.

Melalui analisis regresi TSLS, dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakteristik dari WPP 712 dan WPP 714 yang diwakili oleh dummy variabel tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap. Hal tersebut karena masih rendahnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan usaha pada sektor perikanan tangkap. Sarana prasarana yang dimaksud seperti rendahnya sarana transportasi untuk mendistribusikan ikan, masih rendahnya sarana nelayan untuk memiliki kapal perikanan berteknologi tinggi. Akibatnya sarana dan prasarana tersebut dapat berdampak kepada produksi perikanan tangkap. Selain itu, kondisi iklim yang tidak menentu dapat membuat terganggunya aktivitas nelayan sehingga dapat mengganggu produksi perikanan tangkap. Adanya persaingan alat tangkap pun dapat membuat nelayan tidak maksimal dalam mendapatkan hasil tangkapan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh menyatakan bahwa PDRB perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perikanan tangkap, begitu pula sebaliknya produksi perikanan tangkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perikanan. Oleh karena itu, PDRB

perikanan dan produksi perikanan tangkap memiliki hubungan timbal balik. Peningkatan PDRB perikanan sendiri dapat dicerminkan melalui upaya dalam meningkatkan produksi perikanan tangkap. Perkembangan dari sektor perikanan pun dapat dilihat melalui peningkatan dalam memproduksi ikan. Jika PDRB perikanan meningkat menandakan bahwa sektor perikanan di wilayah tersebut sudah berhasil dalam memanfaatkan sumber daya perikanan. Selain itu, menurut Tarigan (2004) untuk menghitung PDRB terdapat pendekatan produksi dimana salah satu indikator yang digunakan adalah jumlah produksi.

Pada persamaan satu angka konsumsi ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perikanan karena angka konsumsi ikan merupakan salah satu alat ukur yang menjadi indikator untuk melihat keberhasilan sektor perikanan, lalu sesuai dengan teori perekonomian dua sektor dimana konsumsi rumah tangga dapat berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Meningkatnya angka konsumsi ikan dapat mendorong meningkatnya produksi perikanan tangkap yang mana meningkatnya produksi perikanan tangkap dapat meningkatkan PDRB perikanan. Namun, variabel jumlah nelayan dan nilai tukar nelayan tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan. NTN tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan karena NTN di 14 provinsi WPP 712 dan WPP 714 masih terbilang cukup rendah, akibatnya NTN yang rendah tidak dapat merangsang pertumbuhan sektor perikanan yang dilihat dari PDRB. Jumlah nelayan tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan karena kategori nelayan di WPP 712 dan WPP 714 merupakan nelayan skala kecil dan sistem pengelolaan yang belum optimal membuat terjadinya *overfishing*. *Overfishing* tersebut membuat nelayan semakin sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan, selain itu peningkatan jumlah nelayan yang terus menerus dapat menimbulkan konflik antar nelayan. Jumlah kapal perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perikanan tangkap karena kapal perikanan merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Semakin banyak jumlah kapal yang beroperasi dapat membantu meningkatkan produksi perikanan tangkap.

5.2 Saran

Kelemahan dari adanya penelitian ini adalah variabel PDRB perikanan yang kurang tepat digunakan untuk membahas spesifik tentang perikanan tangkap, karena data dari PDRB perikanan terdapat unsur sub-sektor perikanan tangkap dan sub-sektor perikanan budidaya. Penggunaan variabel PDRB perikanan di penelitian ini karena keterbatasan data dan akses yang sulit untuk menemukan data PDRB perikanan tangkap

yang dinilai lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa dengan penelitian ini adalah penggunaan data PDRB perikanan tangkap.

Meskipun pada penelitian ini perbedaan karakteristik dari WPP 712 dan WPP 714 tidak berpengaruh terhadap PDRB perikanan dan produksi perikanan tangkap, namun terdapat beberapa isu lainnya di dalam kawasan WPP 712 dan WPP 714 seperti terjadinya *overfishing* dan *illegal fishing*. Sebagian besar kawasan perairan 712 berstatus *overfishing* dan untuk WPP 714 cenderung rentan kepada *illegal fishing*. Walaupun masalah *illegal fishing* cenderung terjadi di WPP 714, namun kawasan WPP 714 tetap berpotensi mengalami masalah *overfishing* meskipun potensi tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan WPP 712. Hal tersebut disebabkan sumber daya perikanan di WPP 712 cenderung lebih banyak dieksploitasi karena WPP 712 menjadi penghasil kebutuhan domestik sumber daya perikanan. Ancaman *overfishing* dapat menyebabkan terjadinya penurunan sumber daya ikan (Fauzi, 2010). Jika pihak yang bersangkutan terus mengeksploitasi sumber daya perikanan, dapat membuat pasokan ikan menurun. Sumber daya perikanan yang dieksploitasi berlebihan secara terus menerus, pada akhirnya dalam jangka panjang membuat menurunnya produksi perikanan tangkap.

Pemerintah sudah mengeluarkan beberapa peraturan hukum untuk mengatasi menurunnya stok sumber daya perikanan yang dicerminkan melalui UU No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan dan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan. Namun, pada kenyataannya peraturan tersebut kurang efektif dalam menanggulangi *overfishing*, *illegal fishing*, dan kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan ikan domestik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberlakukan kebijakan dalam menetapkan estimasi jumlah tangkapan yang diperbolehkan pada setiap WPP, memperketat izin kepada setiap kapal perikanan yang beroperasi agar tidak terjadi lonjakan jumlah kapal, dan nelayan lebih baik mendistribusikan hasil tangkapan untuk dikelola kepada pihak yang berwajib seperti lembaga pemerintah. Adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat menjaga keberlangsungan sumber daya perikanan di setiap kawasan pengelolaan perikanan Indonesia dan mengurangi *overfishing* dan *illegal fishing*. Sehingga dalam jangka panjang kebutuhan ikan domestik dapat terpenuhi. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan Indonesia melalui pendistribusian hasil tangkapan kepada lembaga pemerintah. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada nelayan yang sudah mendistribusikan hasil tangkapannya serta melaksanakan kegiatan penangkapan

ikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan. Insentif tersebut dapat berupa modal usaha untuk membantu nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan. Modal usaha tersebut dapat berupa alat penangkapan ikan dan biaya untuk merawat kapal perikanan. Selain itu, perbedaan karakteristik dari kedua WPP membuat kontribusi kepada PDRB perikanan pun berbeda. PDRB perikanan WPP 712 lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB perikanan WPP 714. Maka dari itu, kawasan WPP 714 dapat mengembangkan sektor perikanan agar kontribusi terhadap PDRB perikanan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M., T, W., & A, L. A. (2020). Pengaruh investasi subsektor perikanan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Maluku. *Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(1), 147-156.
- Adinugroho, G. (2016). Potensi sub-sektor perikanan untuk pengembangan ekonomi di bagian selatan Gunung Kidul. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 173-183.
- Ardiyani, W. J., Iskandar, B. H., & Wisudo, S. H. (2019, Februari). Estimation of the number of fishing vessel in WPP 712 based on fish resources potential. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 3(1), 95-104.
- Arifin, Z. (2011). *Memahami PDRB sebagai instrumen untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di daerah*. Jambi: Bappeda Provinsi Jambi.
- Arrthiani, F. Y., Kusnadi, N., & Harianto. (2018). Analisis pola konsumsi dan model permintaan ikan menurut karakteristik rumah tangga di Indonesia. *Jurnal sosial ekonomi kelautan dan perikanan*, 2(1), 73-86.
- Arsyad, L. (1992). *Pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. (2016). *Potensi sumber daya kelautan dan perikanan WPPNRI 714*. Jakarta: AMaFRAD Press.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika otonomi daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bappenas. (2007). *Strategi pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan. Eksekutif summary kajian strategi pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan*. Jakarta: Direktorat Kelautan dan Perikanan Deputi Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup Bappenas.
- Bappenas. (2014). *Kajian strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Kelautan dan Perikanan.
- Bengen, D. G., & Dea. (2021). Ekosistem dan sumber daya pesisir dan laut serta pengelolaan secara terpadu dan berkelanjutan. In D. G. Bengen, *Pelatihan pengelolaan wilayah pesisir terpadu* (pp. 1-159). Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.
- Budiono, E., Mahyudin, I., & Bandung, A. R. (2015). Measure terms of trade of fisherman in the sea land reGENCY South Borne Province. *Fish Scientiae*, 5(9), 26-36.
- Cheung, W. W., & Pauly, D. (2016). Impacts and effects of ocean warming on marine fishes. In D. Laffoley, & J. Baxter, *Explaining ocean warming : causes, scale, effects, and consequences* (pp. 239-253). Gland: IUCN.
- Darwanto, Prasetyo, D., & Yunita, O. (2019). *Potensi sumber daya kelautan dan perikanan di WPPNRI 712*. Jakarta: Badan Riset dan Sumber daya Manusia Kelautan dan Perikanan.
- Deere, C. L. (1999). *Eco-labelling and sustainable fisheries*. FAO.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. (2007). *Statistik kelautan dan perikanan tahun 2006*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

- Dianissa, P. (2018). Analisis pengaruh faktor-faktor subsektor perikanan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal manajemen tools*, 9(1), 67-77.
- Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Paser. (2019). *Analisis produk domestik regional bruto Kabupaten Paser menurut lapangan usaha*. Tana Paser: Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Paser.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. (2015). *Rencana strategis dinas perikanan dan kelautan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019*. Surabaya: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2021, Agustus 5). *Trenggono bawa sektor perikanan tumbuh 9,69 persen di triwulan kedua 2021*. Retrieved from Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap: <https://kkp.go.id/djpt/artikel/33379-trenggono-bawa-sektor-perikanan-tumbuh-9-69-persen-di-triwulan-kedua-2021>
- Djunaidah, I. S. (2017). Tingkat konsumsi ikan di Indonesia : ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 12-24.
- FAO. (2009). *The state of world fisheries and aquaculture 2008*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi perikanan. Teori, kebijakan, dan pengelolaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghalia. (2001). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta.
- Gordon, A., Sprintall, J., Van Aken, H. M., Susanto, D., Wijffels, S., Molcard, R., . . . Wirasantosa, S. (2009). The Indonesian throughflow during 2004-2006 as observed by the INSTANT program, dyn. atmosph. *Ocean*, 50(2).
- Irawan, A. (2020). *PDRB perkapita DKI Jakarta Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Jhingan. (2003). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019). *Laporan kinerja kementerian kelautan dan perikanan*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Rencana strategis kementerian kelautan dan perikanan tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Kinerja pembangunan perikanan tangkap di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 5(2), 69-84.
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan tangkap di Indonesia : potret dan tantangan keberlanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 145-162.
- Ma'mun, A., Priatna, A., Suwarso, & Natsir, M. (2018, Agustus). Potensi dan distribusi spasial ikan demersal di Laut Jawa (WPPNRI-712) dengan menggunakan

- teknologi hidroakustik. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 10(2), 489-499.
- Mardiyani, Y., & Yulianti, A. (2020). Analisis pengaruh sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 41-50.
- Masyhuri. (1999). Usaha penangkapan ikan di Jawa dan Madura : produktivitas dan pendapatan buruh nelayan. *Masyarakat Indonesia*, 24(1).
- Morgan, G. R., & Staples, D. J. (2006). *The history of industrial marine fisheries in Southeast Asia*. FAO/RAPA Publication.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2010). Production, costs, and supply. In N. Walter, & C. Synder, *Intermediate microeconomics and its application* (pp. 215-242). Mason, USA: Melissa Acuna.
- Nugroho, D., & Atmaja, S. B. (2014). Kajian penanggulangan IUU pada perikanan cantrang. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 6(2), 55-64.
- Nurhayati, A., & Purnomo, A. H. (2017). Geomaritime-based marine and fishery economic development in Maluku Islands. *Indonesian Journal of Geography*, 49(2), 177-185.
- Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, 22(2), 46-66.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental makro ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Rahadian, L. D., Khan, A. M., Dewanti, L. P., & Apriliani, I. M. (2019, Desember). Analisis sebaran suhu permukaan laut pada musim barat dan musim timur terhadap produksi hasil tangkapan ikan lemuru di perairan Selat Bali. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10 (2), 28-34.
- Rahmantya, K. F., Asianto, A. D., Wahyuni, T., Wibowo, D., & Zunianto, A. K. (2018). *Buku pintar kementerian kelautan dan perikanan*. Pusat data, statistik, dan informasi.
- Saefudin, D. (2015). *Esensi hari ikan nasional*.
- Samsudin, R. M. (2021, Juni). Pengaruh jumlah nelayan dan jumlah kapal terhadap produksi perikanan di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 45-50.
- Sangadji, S., Mustaruddin, & Wisudo, S. H. (2013, Mei). Pengaruh faktor produksi terhadap pengembangan perikanan tuna di Kota Ambon. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 4(1), 1-8.

- Sinaga, R. N., Wijayanto, D., & Sardiyatmo. (2014). Analysis the influence of production factor to revenue and production volume of Denish Seine Fisherman in Brondong Fishing Port Lamongan East Java. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 85-93.
- Sofianti, N., & Suartini, S. (2016). Pengaruh jumlah kapal perikanan dan jumlah nelayan terhadap hasil produksi perikanan di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 49-61.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2007). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro ekonomi, teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suman, A., Irianto, H. E., Satria, F., & Amri, K. (2016). Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP NRI) tahun 2015 serta opsi engelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(2).
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Sutrawan, H., & Supadminingsih, F. N. (2020). The role of capture fisheries sector in supporting food security of fishery in Banten Province. *Journal of Local Food Security*, 1(1), 9-17.
- Suwarso, Ernawati, T., Zamroni, A., Herlisman, Priyatna, A., Mardlijah, S., . . . Tirtadanu. (2019). Pemanfaatan sumber daya ikan dan keberlanjutannya. In Darwanto, D. Prasetyo, & O. Yunita, *Potensi sumber daya kelautan dan perikanan di WPP NRI 712* (pp. 135-162). Jakarta: Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.
- Weathedon, L. V., Magnan, A. K., Rogers, A. D., & Sumaila, U. R. (2016). Observed and projected impacts of climate change on marine fisheries, aquaculture, coastal tourism, and human health : an update. *Frontiers in Marine Science*, 3, 1-21.
- Widihastuti, R., & Zulham, A. (2019). Strategi pengembangan industri perikanan tangkap di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kementerian Perikanan*, 9(2), 105-115.
- Widiyastuti, H., Kuswoyo, A., & Tirtadanu. (2019). Perikanan jaring bobo di Ambon. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan*, 8.
- Widodo, J., & Suadi. (2006). *Pengelolaan sumberdaya perikanan laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zebua, N. D., & Ramli. (2014). Analisis pengaruh jumlah armada, jumlah nelayan, PDRB, dan investasi terhadap produksi perikanan di Wilayah Nias (analisis data panel). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(8), 463-474.
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2013). Analisis pengaruh nilai produksi perikanan budidaya terhadap produk domestik bruto sektor perikanan di Indonesia. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 1(1), 52-69.

